

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOG CRITICAL THINKING (DD/CT) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X OTKP SMKN 2 NGANJUK**

**TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**

M.Adim alghoffar<sup>1</sup>, Hariyono <sup>2</sup>, H. Juminto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Nganjuk, Nganjuk

e-mail: <sup>1</sup>[adimalgho1@gmail.com](mailto:adimalgho1@gmail.com), <sup>2</sup>[hariyono@stkipnganjuk.ac.id](mailto:hariyono@stkipnganjuk.ac.id),  
<sup>3</sup>[jumintostkip@gmail.com](mailto:jumintostkip@gmail.com).

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* Terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa X Otkp SMKN 2 Nganjuk. 2) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* Terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa X Otkp SMKN 2 Nganjuk. 3) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* Terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa X Otkp SMKN 2 Nganjuk.. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *posttest-only control design*. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMAN 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi penelitian yaitu kelas X OTKP sebanyak 109 siswa, sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu kelas OTKP 1 sejumlah 37 siswa dan OTKP 2 sejumlah 37 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data dengan tes tertulis. Kelas OTKP 1 sebagai kelas kontrol dan kelas OTKP 2 sebagai kelas eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data statistik uji t. Berdasarkan hasil nilai tes siswa menunjukkan nilai rata-rata post test 68,6 untuk kelas kontrol dan nilai rata-rata post test 80,04 untuk kelas eksperimen yang berarti baik, berdasarkan hasil analisis diketahui taraf signifikansi 5% untuk  $Dk = 72$  nilai  $t_{tabel} = 2,021$  dan  $t_{hitung} = 4,726$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga “ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran *deep dialog critical thinking* (DD/CT) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X OTKP di SMKN 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020”.

**Kata Kunci:** model pembelajaran *Deep Dialog critical Thinking*(DD/CT), kemampuan berfikir kritis

## **Pendahuluan**

Kualitas pendidikan Belajar saat ini masih menjadi suatu masalah yang relatif menonjol dalam usaha Proses perbaikan mutu sistem pendidikan nasional. Oleh karenanya berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi masalah pendidikan saat ini. Usaha yang dilakukan untuk meliputi semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, serta usaha-usaha lain yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual/keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa melalui pendidikan diharapkan suatu negara mampu untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tuntutan kemajuan zaman. SDM yang berkualitas hanya dapat dicapai dengan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dari sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) menuju pembelajaran yang lebih bermakna yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (students centered). Sistem pembelajaran yang memfokuskan keterpusatan kepada siswa (students centered) akan dapat menyebabkan dan meningkatkan kreativitas dan membimbing kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh (Muhfahroyin, 2009) yang menyatakan bahwa paradigma student centered lebih tepat digunakan untuk mengembangkan pembelajar yang mandiri (self-regulated learner) yang mampu memberdayakan kemampuan berpikir kritis. Untuk dapat mengikuti perubahan dunia yang begitu pesat salah satunya dengan membentuk budaya berpikir kritis di masyarakat (Sadeli & Wati, 2013) . Fungsi yang paling utama dari sebuah sistem

pendidikan adalah mendidik siswa mampu tentang bagaimana cara belajar dan berpikir.

Berkaitan dengan adanya suatu pengarahannya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang intelektual dan berpikir kritis melalui pendidikan, maka perlu dilakukan peningkatan penguasaan terhadap pengetahuan pada berbagai mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan, salah satunya pada jenjang pendidikan ekonomi. Dalam bidang studi ekonomi pada jenjang Smk, siswa harus siap dituntut untuk berpikir kritis dalam proses menghadapi berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi dalam kehidupan.

Menurut Neti Budiwati dan Leni Permana (2010: 18) (Dalam Nuratri, 2016) tujuan dari mata pelajaran ekonomi adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala.
5. Dikarenakan proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal dan menyimpan informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan nasional maupun internasional. rumah tangga, masyarakat dan negara.

Salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam bidang studi ekonomi adalah menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi. Maksud dari

salah satu tujuan ini, siswa diharapkan supaya mampu berpikir kritis untuk mengetahui sejumlah konsep dan pemahaman materi pada bidang studi ekonomi.

Ada banyak model pembelajaran efektif, diantaranya adalah model pembelajaran Deep Dialogue Critical Thinking. Deep Dialogue critical thinking (berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakan secara benar (Arthana, 2010).

Konsep ini bermula dari hakikat dialog yakni kegiatan percakapan antar orang dalam masyarakat/kelompok yang bertujuan untuk bertukar ide, informasi dan pengalaman. Kelebihan Deep Dialogue Critical Thinking diantaranya adalah dapat digunakan melatih siswa untuk mampu berpikir kritis dan imajinatif (Arthana, 2010). Siswa dapat menggunakan lebih banyak logika, menganalisis fakta-fakta dan melahirkan ide-ide local dan tradisional. Sehingga siswa dapat membedakan mana yang disebut berpikir baik dan tidak baik. Siswa juga bisa membedakan mana yang benar dan tidak benar. Menurut Aylesworth dan Reagen, model pembelajaran Deep Dialogue Critical Thinking selalu dipakai oleh kaum intelektual karena metode ini dianggap mampu memecahkan masalah secara ilmiah yang tidak terjangkau oleh model pembelajaran lain (Nurhamidah Siregar, 2013).

Fokus kajian pendekatan Deep Dialogue Critical Thinking dalam pembelajaran dikonsentrasikan dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, melalui dialog secara mendalam dan berpikir kritis, tidak saja menekankan keaktifan siswa pada aspek fisik, akan tetapi juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual (Arthana, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran Deep Dialogue Critical Thinking (DD/CT) maka sistem diharapkan dapat lebih efektif dalam pembelajaran ini tidak hanya mengacu pada guru, tapi juga mengacu kepada siswa. Siswa supaya dilatih dalam proses untuk berani tampil di depan kelas. Jadi, jika pembelajaran ini dilakukan dapat menjadi sangat efektif karena guru tidak hanya terpaku dalam mengajarkan pelajaran dalam buku paket saja, akan tetapi juga mengembangkan pelajaran dengan pemikiran kritis dari siswa dan mengajarkan cara berkomunikasi siswa di dalam kelas.

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir secara jelas dan rasional, di mana dengan berpikir kritis siswa dapat memahami permasalahan dengan lebih baik dan dapat menemukan jawaban yang terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi. Berpikir kritis merupakan dasar dari kemauan sendiri, disiplin diri, memantau sendiri, dan memperbaiki pikiran sendiri untuk dapat berkomunikasi dan memecahkan persoalan secara lebih efektif (Sihotang, 2010).

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam bidang studi ekonomi menjadi tujuan yang penting dalam belajar ilmu ekonomi, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik ditunjang oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, sehingga diharapkan melalui penerapan model pembelajaran yang baik dan efektif yang dilaksanakan di sekolah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Budiwati & Permana, 2010).

(Najmina, 2017) mengemukakan bahwa salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran.

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Hal ini kehidupan sehari-hari. Guru selalu menuntut siswa untuk belajar, tetapi tidak mengajarkan bagaimana siswa seharusnya belajar dan menyelesaikan masalah (Ardyansah & Zulaikha, 2014).

Setelah melakukan hasil observasi di sekolah, dalam proses kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi para siswa dan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya pada kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan pembelajaran Terpusat guru dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan. Kegiatan pembelajaran ini dapat menyebabkan siswa terlihat tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Siswa harus selalu dituntut untuk mampu menjelaskan konsep-konsep yang telah diajarkan

guru akan tetapi guru tidak membimbing siswa untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan konsep tersebut.

Hal ini dapat menyebabkan proses perhatian siswa dalam pembelajaran masih kurang. Menimbulkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran mengakibatkan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah bagaimana mengimplementasikan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan proses tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Seorang guru harus mampu menggunakan berbagai macam model pembelajaran dalam proses mengorganisasi sebuah pembelajaran. Penggunaan sebagai model pembelajaran ini dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses memahami materi yang diajarkan. Guru sering terpaku dalam proses kebiasaan yang monoton dalam menggunakan model pembelajaran artinya tidak mau menggunakan variasi gaya mengajar sehingga hanya model-model tertentu yang digunakan. Hal ini dilandaskan pada alasan yang bermacam-macam, mulai terbatasnya sarana pembelajaran, waktu yang tidak mencukupi, siswa yang belum siap dan bahkan gurunya sendiri yang tidak mempunyai kemampuan untuk itu.

Alasan-alasan tersebut seharusnya dapat dihilangkan jika guru memprioritaskan prinsip kreatifitas mengajar dan tujuan pembelajaran yang hendak menjadikan siswa sebagai manusia yang berkualitas dan kemampuan berfikir kritis dimasa yang akan datang. Harus ditegaskan bahwa usaha perbaikan proses pembelajaran melalui upaya pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam proses pembelajaran ekonomi di Smkn, Hal tersebut sangatlah penting, supaya siswa dapat mempunyai peningkatan dalam proses kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan model pembelajaran Deep Dialog Critical Thinking Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa SMKN 2 Nganjuk ”.

#### **Metode Penelitian**

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan suatu rancangan yang dapat menuntun peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam pengertian yang luas desain penelitian mencakup berbagai hal yang dilakukan peneliti, mulai dari identifikasi masalah, rumusan hipotesis, operasional hipotesis, cara pengumpulan data hingga analisis data.

Penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini teramati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang akan digunakan. (Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari data hilangnya pesawat terbang melalui paranormal, memprediksikan data nomor undian dengan bersemedi di tempat-tempat yang dianggap keramat, dsb). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis, (lihat proses penelitian).

Dalam penelitian ini ada dua kelas yang akan terlibat yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe Deep Dialog Critical Thinking, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari penelitian yang penulis lakukan diperoleh data yaitu nilai tes materi ketenagakerjaan pada mata pelajaran ekonomi. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subyektif. Jumlah soal ditetapkan sebanyak 10 butir soal bentuk uraian. Setelah memperoleh data dari penelitian yang dilaksanakan di SMKN 2 Nganjuk Kelas OTKP 1 dan OTKP 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 74 siswa, data yang penulis peroleh disusun dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berfikir Kritis Kelompok Penerapan Model Pembelajaran Deep Dialog Critical Thinking (DD/CT) Pemberian Tugas (kelas Kontrol) Kelas X OTKP 1 SMK NEGERI 2 NGANJUK Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Interval			Fi	Xi	Fixi	xi-x	(xi-x) <sup>2</sup>	fi(xi-x) <sup>2</sup>
1	44	-	51	4	47,5	190	-21,1892	448,9817	1795,927
2	52	-	59	2	55,5	111	-13,1892	173,9547	347,9094
3	60	-	67	7	63,5	444,5	-5,18919	26,92768	188,4938
4	68	-	75	15	71,5	1072,5	2,810811	7,900657	118,5099
5	76	-	83	8	79,5	636	10,81081	116,8736	934,989
6	84	-	91	1	87,5	87,5	18,81081	353,8466	353,8466
				37		2541,5			3739,676

Dari perhitungan yang ditunjukkan diatas data nilai tes diatas menunjukkan nilai terendah yang di dapatkan siswa kelas kontrol adalah 44, sedangkan nilai tertinggi 91. Pada kelas control ini yang mendapat kriteria nilai amat baik sebanyak 1 siswa dari 37 siswa, yang mendapat nilai baik sebanyak 5 siswa dari 26 siswa, yang mendapat kriteria cukup baik 10 siswa dari 26 siswa dan yang mendapat nilai kurang 11 siswa dari 26 siswa. Rata-rata hasil belajar adalah sebesar 68,6. Sedangkan varian sebesar 101,0. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Ekonomi pada kelas kontrol ini masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Disini kita bisa melihat bahwa nilai siswa menurun setelah penerapan Model pembelajaran pemberian tugas tanpa didukung media.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penerapan Model Pembelajaran Deep Dialog Critical Thinking (DD/CT) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Kelas Eksperimen) Kelas X OTKP 2 SMK NEGERI 2 NGANJUK Tahun Pelajaran 2019/2020.

no	interval			Fi	Xi	Fixi	xi-x	(xi-x) <sup>2</sup>	fi(xi-x) <sup>2</sup>
1	48	-	55	3	51,5	154,5	-28,5405	814,5625	2443,687
2	56	-	63	0	59,5	0	-20,5405	421,9138	0
3	64	-	71	4	67,5	270	-12,5405	157,2652	629,0606
4	72	-	79	2	75,5	151	-4,54054	20,61651	41,23302
5	80	-	87	22	83,5	1837	3,459459	11,96786	263,2929
6	88	-	95	6	91,5	549	11,45946	131,3192	787,9153
				37		2961,5			4165,189



Dari perhitungan yang ditunjukkan diatas data nilai tes diatas menunjukkan nilai terendah yang di dapatkan siswa kelas eksperimen adalah 48, sedangkan nilai tertinggi 95. Pada kelas eksperimen ini yang mendapat kriteria nilai amat baik sebanyak 5 siswa dari 37 siswa, yang mendapat nilai baik sebanyak 25 siswa dari 37 siswa, yang mendapat nilai kurang baik 7 siswa dari 37 siswa. Rata-rata hasil belajar adalah sebesar 80,04. Sedangkan varian sebesar 112,57. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Ekonomi pada kelas eksperimen ini masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM. Disini kita bisa melihat bahwa nilai siswa terdapat peningkatan setelah penerapan Model pembelajaran deep dialog critical thinking (dd/ct) dengan didukung media audio visual.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian diketahui bahwa dengan taraf signifikan 5% untuk  $N = 74$  dan  $dk = 72$ , karena  $dk = 72$  tidak tercantum dalam tabel distribusi t maka diambil nilai 60, Nilai  $t_{tabel}$  dari  $dk = 60$  adalah 2,000. Sedangkan nilai  $t_{hitung} = 4,726$  yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran deep dialog critical thinking dengan didukung media audio visual terhadap kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran ekonomi kelas OTKP 1 dan kelas OTKP 2 di SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil analisa diatas diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya hipotesis berbunyi “Penerapan model pembelajaran deep dialog critical thinking (dd/ct) dengan didukung media audio visual terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020” **diterima**. Hal ini berarti Ada perbedaan sebelum dan sesudah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran Deep dialog critical thinking (dd/ct) dengan di dukung media Audio Visual pada mata pelajaran ekonomi kelas X OTKP 1 dan kelas X OTKP 2 SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sebagai hasil penelitian, setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan metode statistik maka dapat dideskripsikan hasil penelitian tersebut sebagai berikut: kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan metode

pembelajaran Pemberian Tugas tanpa didukung media pada mata pelajaran Ekonomi kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan melihat nilai rata-rata (mean) mencapai 68,6 (dibawah KKM) sehingga terjadi hasil penurunan kemampuan berfikir kritis. Sedangkan berdasarkan nilai post-test maka dapat diketahui kriteri-kriteria nilai, sebagai berikut : yang mendapat nilai amat baik sebanyak 1 siswa, yang mendapat nilai baik sebanyak 11 siswa, dan yang mendapat nilai kurang baik 25 siswa. Hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Deep dialog critical thinking (dd/ct) dengan didukung media Audio Visual pada mata pelajaran Ekonomi kelas X OTKP 2 SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan melihat nilai rata-rata (mean) mencapai 80,04 (di atas KKM) sehingga terjadi hasil peningkatan kemampuan berfikir kritis. Sedangkan berdasarkan nilai post-test maka dapat diketahui kriteri-kriteria nilai, sebagai berikut : yang mendapat nilai baik sebanyak 25 siswa, yang mendapat nilai kurang baik 7 siswa. Dari data yang diperoleh saat perhitungan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran deep dialog critical thinking (dd/ct) dengan didukung media audio visual dengan metode pemberian tugas tanpa didukung media  $t_{hitung} = 4,726 > t_{tabel} = 72$  (untuk taraf signifikan 5%). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran deep dialog critical thinking (dd/ct) dengan didukung media audio visual terhadap kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran ekonomi pada kelas X OTKP 1 dan kelas X OTKP 2 di SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data secara statistik yang telah peneliti lakukan, yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Deep Dialog Critical Thinking (DD/CT) Terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X Otkp Smkn 2 Nganjuk tahun pelajaran 2019/2020, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk kelas OTKP 1 hasil tes kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan metode ceramah pada materi Ekonomi mempunyai rata-rata 68,06. Ini berarti prestasi belajar pada kelas OTKP – 1 dengan menggunakan metode konvensional **cukup baik**.
2. Hasil tes kemampuan berfikir kritis pada materi ekonomi kelas OTKP – 2 dengan menggunakan model Pembelajaran Deep Dialog Critical Thinking (DD/CT) mempunyai rata-rata 80,04 ini berarti hasil belajar pada kelas OTKP – 2 dengan menggunakan Model Pembelajaran Deep Dialog Critical Thinking (DD/CT) **sudah sangat baik**.
3. Dari perhitungan dengan rumus uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,726$  dan  $t_{tabel} = 2,00$  dengan  $dk = 60$  serta taraf signifikan 5%, sehingga perbedaan derajat sebesar 0,95. Dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima.

Yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara model Pembelajaran Deep Dialog Critical Thinking (DD/CT) dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMKN 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurahman, S., Hamid, I., & Jalal, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Negeri 62 Halmahera Selatan Pada Materi Kubus. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Aidah, S. N. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Deep Deialogue/Critical Thinking (Dd/Ct) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Di Mts Al-Muhajirin Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*. Uin Raden Intan Lampung.
- Aini, Q. (2018). Pengaruh Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialog/Critical Thinking (Dd/Ct) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Ekonomi Di Ma Nw Suralaga. *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 2(1), 60–71.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*,

*Dan Konteksual*. Prenada Media.

- Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 371–379.
- Arifin, Z. (2015). Pengaruh Penggunaan Metodecooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 6 Metro. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Arthana, K. P. (2010). Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue/Critical Thinking. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 16–21.
- Budiwati, N., & Permana, L. (2010). Perencanaan Pembelajaran Ekonomi. *Bandung: Laboratorium Ekonomi Dan Koperasi*.
- Cahyarini, A., Rahayu, S., & Yahmin, Y. (2016). The Effect of 5e Learning Cycle Instructional Model Using Socioscientific Issues (Ssi) Learning Context on Students' Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 222–229.
- Dewi, T. A. (2015). Implementasi Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(2).
- Hasanah, N. (2012). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii B Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Kasanah, U. (2019). *Pengaruh Model Cooperative Learning Dan Collaborative Learning Terhadap Aspek Ranah Afektif Siswa Kelas Ii Mi Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab. Blitar*.
- Kehidupan, B. (N.D.). *Pengembangan Bahan Ajar E-Book Interaktif Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Dampak Pencemaran*.
- Manurung, S. D. E. (2016). *Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction Dan Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sq3r Di Kelas Viii Smp Negeri 14 Medan Ta 2015/2016*.
- Marian, J., Gordah, E. K., & Yudidarma, M. P. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Materi Persamaan Garis Lurus Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2*

*Parindu*. Ikip Pgri Pontianak.

- Megasusilowati, E. (2015). Penggunaan Model Kooperatif Tipe Tgt Dengan Multimedia Dalam Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V Sdn 6 Panjer Tahun Ajaran 2014/2015. *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*, 3(2.1).
- Merida, P. D., Witjaksono, M., & Widjaja, S. U. M. (2016). Optimalisasi Sumber Belajar Ekonomi Yang Melekat Pada Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Sma. *National Conference On Economic Education*.
- Muhfahroyin, M. (2009). The Effect Of Stad And Tps Integration Learning Strategy And Academic Ability Toward The Cognitive Achievement Of Biology, Critical Thinking, And Process Skills Of Senior High School Students In Kota Metro. *Disertasi Dan Tesis Program Pascasarjana Um*.
- Najmina, N. (2017). *Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Group Investigation Dalam Mata Pelajaran Ppkn*.
- Nuratri, Y. W. (2016). Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Minggir. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(2), 132–142.
- Nurdin, M. (2015). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Division Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Purwosari Satu Atap Pasuruan*.
- Pamungkas, S. (2013). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (Penelitian Dilakukan Di Kelas Vii E Smp*.
- Pérez Gallardo, A., & Santoja, J. (1980). [Anesthetic problems in the surgery of tracheal stenosis]. *Revista Espanola de Anestesiologia Y Reanimacion*, 27(3), 220–230. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>
- Prasetyo, A. B., Andrizal, A., & Wagino, W. (2018). Perbandingan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Dan Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X Jurusan Otomotif Smk Negeri 2 Solok. *Automotive Engineering Education Journals*, 1(1).
- Reinita, R., & Andriskita, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal*

*Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(2), 61–73.*

- Sadeli, E. H., & Wati, R. K. (2013). Peranan Pembelajaran Konsep Demokrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa. *Sainteks, 10(1)*.
- Selviani, V. (2016). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Team Game Tournament Pada Pembelajaran Ips Mengenai Aktivitas Ekonomi Dan Sumber Daya Alam*. Fkip Unpas.
- Sihotang, E. (2010). *Pemanfaatan Abu Ampas Tebu Pada Pembuatan Mortar*.
- Supiana, S., & Muchtar, M. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Tugas Terstruktur Dan Tugas Mandiri Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Di Kelas VIII Mts Negeri 2 Makassar. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam, 7(2)*, 102–113.
- Susiyandi, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Negeri 010 Bulang Kota Batam. *E-Jurnal Mitra Pendidikan, 2(12)*, 1510–1520.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (N.D.). *Hakikat Strategi Active Learning Tipe Writing In The Here And Now*.
- Wibowo, M. (2019). *Implementasi Model Cooperative Learning Examples Non Examples Pada Pembelajaran Tematik Ipa Kelas Iv Di Sdn Pagojengan 03 Kec. Paguyangan Brebes Tp 2018/2019*. Iain Purwokerto.
- Pembelajaran*. Jakarta : CV. Eko Jaya.